

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menganugerahkan kehormatan Muslimah kepada wanita beriman. Selain itu, Perempuan juga memimpin upaya untuk menghasilkan buah di masa depan generasi emas. Generasi yang penuh kecemerlangan, optimisme, dan semangat lahir dari mereka. Karena ibu yang cerdas dan berakhlak mulia adalah orang pertama yang membesarkan anaknya, maka wanita Muslimah adalah ayah dan ibu idaman bagi keturunannya.¹ Namun menjadi Muslimah yang baik di Generasi Millennial tidaklah mudah, tantangan dan peluang yang ditemui.

Ketika umat Islam menghadapi tantangan modernitas barat, penggunaan aplikasi TikTok yang semakin lazim muncul sebagai sebuah fenomena, khususnya bagi perempuan Muslim. Karena konten dan interaksi yang disediakan, media sosial telah menjadi komponen yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama selama pandemi COVID-19. Kemajuan teknologi informasi, khususnya yang berkaitan dengan laju akses internet, telah memperluas potensi penerapan aplikasi-aplikasi tersebut secara signifikan.²

Jika melihat data yang dikeluarkan laporan We Are Social, aplikasi video pendek ini memiliki 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023. Adapun Indonesia jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia mencapai 112,97 juta pengguna. Menurut We Are Social juga menunjukkan, perempuan mendominasi pengguna TikTok global di seluruh kelompok usia per April 2023. Pengguna TikTok terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-24 tahun, dengan proporsi 20,9% Perempuan dan laki-laki 17,5%, didominasi oleh kalangan anak muda.³ Dari segi gender, terdapat lebih banyak pengguna Perempuan 55% dari seluruh pengguna pada tahun 2022

¹ M. A al-Hasyimi et al., *Kepribadian Wanita Muslimah* (Qisthi Press, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=lhizDwAAQBAJ>.

² Nur Aksin, *Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial. Jurnal Informatika UPGRIS*, Vol. 2, No. 2 (Jakarta, Desember, 2016), p.120.

³ Cindy Mutia, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as> (diakses pada 24/05/2023, 15.10 WIB).

dibandingkan pengguna laki-laki. Sebanyak 43% pengguna laki-laki, dan 2% untuk jenis kelamin lainnya.⁴

Umat Islam, khususnya perempuan muslim, menghadapi fenomena meningkatnya popularitas aplikasi TikTok seiring dengan tantangan modernitas barat. Media sosial telah muncul sebagai komponen yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi interaksi dan menyediakan konten. Aplikasi-aplikasi tersebut kini sudah tersedia karena kemajuan teknologi informasi, khususnya yang berkaitan dengan kecepatan akses internet.

TikTok yang mempunyai misi merekam dan menyajikan kreativitas serta momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui ponsel. Di sana pula, TikTok memungkinkan penggunanya untuk menjadi kreator dan mendorong untuk membagikan eksistensi dirinya melalui video berdurasi singkat yang mana menawarkan kemudahan sebagai konten kreator di TikTok.⁵ Dalam TikTok pun peluang untuk ustadz ustadzah mengisi kajian berdakwah di TikTok, berisi motivasi, bisnis, belajar, dan lainnya.

Namun konten positif tidak selalu dikaitkan dengan penggunaan TikTok.⁶ Wanita tertentu, termasuk wanita muslim, terkadang terpengaruh oleh trend yang melibatkan penampilan provokatif dan pemaparan aurat. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam, khususnya yang berkaitan dengan bidang intim dan harga diri.⁷

Dalam doktrin Islam, Allah menetapkan pembatasan ketat terhadap wilayah intim perempuan untuk menjaga martabat mereka dan mencegah fitnah. Dalam surat an-Nur ayat 31, menutup aurat wanita saat bersama

⁴ Josh Howarth, *Usia, Jenis Kelamin, dan Demografi Pengguna TikTok 2023*, https://explodingtopics-com.translate.goog/blog/tiktok-demographics?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true, (diakses pada 6 Juli 2023).

⁵ Muhammad Hafiidh, Silviana, Sugandi. *Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Wadah Aktualisasi Diri Remaja Kota Balikpapan*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 11, Nomor 01, 2023: 25-34. ISSN : 2502 – 597X (Online) ISNN : 2502 – 5961.

⁶ Shazrin Danyah Khansa and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja,” *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 133–41, <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>.

⁷ Abdullah bin Jarullah, *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005, p. 21.

orang yang bukan mahram.⁸ Mengakui dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan kehinaan di hadapan Allah merupakan landasan fundamental bagi perempuan Muslim yang ingin mengarungi dunia digital.

Sebaliknya, kemunculan Tabarruj yang mengacu pada tampilan daerah intim di TikTok justru menimbulkan kekhawatiran akan kemerosotan etika dan terkikisnya rasa malu. Paparan berlebihan pada area intim dan gerakan tubuh melalui aplikasi ini dapat menimbulkan akibat buruk, seperti meningkatnya hasrat terhadap lawan jenis.

Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki sudut pandang Al-Qur'an, dengan fokus khusus pada penafsiran *Wa Khawātir al-Imām* oleh Syekh Muhammad Mutawallī *Asy-Sya'rawī*, guna menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi perempuan muslim ketika beraktivitas menggunakan aplikasi TikTok. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan wawasan konstruktif bagi perempuan Muslim mengenai penggunaan media sosial yang lebih bijaksana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah mencari penafsiran *asy-Sya'rāwī* dalam kitab tafsir *Wa Khawātir al-Imām* karya Syaikh Muhammad Mutawallī *asy-Sya'rāwī* tentang Eksistensi Wanita Muslimah dalam al-Qur'an terhadap aplikasi TikTok berdasarkan pada kitab karyanya. Oleh karena itu, penulis merumuskannya dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi muslimah dalam media sosial TikTok?
2. Bagaimana analisis penafsiran *asy-Sya'rāwī* terhadap eksistensi muslimah dalam kitab tafsir *Wa Khawātir al-Imām* karya Syaikh Muhammad Mutawallī *asy-Sya'rāwī*?

⁸ Novi Sumaeya, 2018, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31, p.1.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka jelaslah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial TikTok terhadap eksistensi muslimah.
2. Untuk mengetahui analisis penafsiran asy-Sya'rāwī Wa Khawātir al-Imām karya Syaikh Muhammad Mutawallī asy-Sya'rāwī.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapat manfaat baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yaitu membantu dan memberikan masukan dan referensi kepada pembaca tentang eksistensi wanita muslimah, diantaranya:

- a. Menambah wawasan dalam khazanah dan pengembangan skill (kemampuan) bagi peneliti dalam bidang penelitian.
- b. Memberikan informasi dan wawasan bagi para pembaca tentang kajian wanita muslimah dalam al-Qur'an, khususnya dalam kitab tafsir Wa Khawātir al-Imām karya Syaikh Muhammad Mutawallī asy-Sya'rāwī.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan umat Islam nantinya mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-

harinya, sehingga umat Islam menjadi umat yang mempunyai karakteristik yang baik berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian dan berdasarkan pengetahuan penulis, tema sentral pembahasan penelitian, makalah, ataupun karya ilmiah lebih banyak membahas tentang wanita muslimah, media sosial dan lain sebagainya. Namun ada beberapa tulisan yang mempunyai kesamaan, diantaranya:

Ekspresi Wanita Dalam Aplikasi TikTok Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an skripsi ini ditulis oleh Nurwidya. Beberapa titik kesamaan adalah membahas tentang wanita dalam aplikasi TikTok. Namun ada perbedaannya yaitu spesifik membahas wanita muslimah yang bermain TikTok, tidak spesifik kepada pembahasan satu kitab tertentu. Pada penelitian ini pembahasan yang difokuskan kepada perempuan muslimah yang aktif di media sosial TikTok, meneliti kitab tafsir Sya'rāwī karya Syaikh Muhammad Mutawallī asy-Sya'rāwī.⁹

Fenomena Narsisme Muslimah Dalam Aplikasi TikTok (Analisis Semiotika Charles William Morris) dalam jurnal Filsafat dan Teologi Islam, Volume 13, Nomor 02, (Juli-Desember) 2022, yang ditulis oleh Siti Fatimah dan Ahmad Syadzali. Kesimpulan yang diperoleh dari artikel ini adalah sifat narsis nya seorang perempuan muslimah yang sudah tidak ada rasa malu bergoyang dengan rasa penuh percaya diri lenggak-lenggokkan tubuhnya ditonton oleh banyak orang, ingin menonjolkan diri secara terus

⁹ Nurwidya, *Ekspresi Wanita Dalam Aplikasi TikTok Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi UIN Suska Riau (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021), p.13.

menerus sangat menyukai pujian dari banyak orang. Semua itu dipertontonkan dengan rasa percaya diri yang tinggi dan cenderung berlebihan. Dalam penelitian ini analisis Semiotika Charles William Morris dan tidak terfokuskan kepada satu kitab tertentu.¹⁰

Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta ditulis oleh Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, jurnal mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Volume 03, Nomor 01, Februari-September, 2021 ISSN:2685-8924. e-ISSN:2685-8681. Dalam artikel ini membahas pengaruh positif dan negative dari penggunaan aplikasi TikTok. Dampak positif penggunaan aplikasi TikTok diantaranya media dakwah, belajar, therapy healing, bisnis untuk mempromosikan suatu barang atau makanan (endorse), dan hal positif lainnya. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu membuang waktu, tidak dibatasi umur dan adanya ujaran kebencian. Penelitian ini membahas pengaruh positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok, sedangkan inti dari penelitian yang akan diteliti penulis adalah tentang muruah wanita dalam menggunakan aplikasi TikTok.¹¹

Perspektif Al-Qur'an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi TikTok jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2021, yang ditulis oleh Sania Alfaini. Dalam penelitian ini membahas tentang muslimah bermain TikTok dengan konten tarian, Banyak dari muslimah dengan rasa percaya dirinya mengunggah

¹⁰ Siti Fatimah dan Ahmad Syadzali, *Fenomena Narsisme Muslimah Dalam Aplikasi TikTok (Analisis Semiotika Charles William Morris)*, Jurnal Filsafat Islam dan Teologi Islam Vol. 13 Nom. 02 (Juli-Desember) 2022, p.135-168.

¹¹ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh, *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta*, jurnal mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Volume 03, Nomor 01, Februari-September, 2021 ISSN:2685-8924. e-ISSN:2685-8681.

video-musik yang memamerkan lekuk tubuhnya di tik-tok. Hal tersebut seharusnya diketahui oleh para muslimah tentang batasan aurat yang boleh ditunjukkan kepada lawan jenis, utamanya pada platform TikTok dimana semua orang bisa mengakses video-musik dengan mudahnya.. Menutup aurat, diantaranya: Al-haya', Menutup aurat dengan berhijab, tawadhu, dan istiqamah.¹² Dalam penelitian ini analisis Q.S. An-Nur ayat 31 dan tidak terfokuskan kepada satu kitab tertentu. Dalam penelitian ini penulis menemukan kesamaan membahas tentang menutup aurat, perbedaan yang ditemui penulis membahas dengan spesifik eksistensi muslimah pada TikTok untuk mengekspresikan diri, viral/popularitas, dan menghasilkan pendapatan. dan terfokuskan pada satu kitab tertentu.

F. Kerangka Teori

Menurut Nasrullah menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial berperan aktif menjadi alternatif sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan khalayak ramai dengan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹³

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat di era digital tidak selamanya menjadi jurang pemisah antara laki-laki dan Perempuan. Perempuan sebenarnya dapat memanfaatkan kehadiran teknologi untuk melakukan pemberdayaan Perempuan seperti di bidang ekonomi dan

¹² Sania Alfaini, Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman et al., "Al-Mutsala THE QURAN PERSPECTIVE ON CONTENT VIRAL DANCES OF" 3, no. 1 (2021): 44–53.

¹³ Rahmatika Ginting, Agus Yulistiyono, dkk. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, Cirebon: Penerbit Insania, Cet. 1, 2021, p.20.

menjadikannya sebagai sarana aktualisasi dan eksistensi diri. Sarana ajang untuk eksistensi diri sekarang sudah banyak aplikasi untuk mengaktualisasikan dirinya, dimulai dari Instagram, youtube, tiktok dan sebagainya. Aplikasi yang sedang marak sekarang adalah aplikasi TikTok. TikTok menjadi salah satu media sosial yang marak digandrungi pengguna.

Pengguna aplikasi tiktok lebih unggul perempuan, oleh karena itu peluang perempuan menunjukkan eksistensi dirinya untuk berdakwah, motivasi agar lebih produktif, peniruan konten-konten yang sedang trend, seperti konten joget, menyanyi dan konten aktivitas keseharian dengan teman-teman yang disertai musik yang trend. Eksistensi melalui citra diri dan tubuh pada wanita muslimah menarik perhatian, dimana keseruan dalam menggunakan fitur TikTok yang ada hanya untuk citra dirinya yang apabila menggunakan aplikasi TikTok tersebut sebagai anak yang kekinian. Eksistensialisme yang ingin ditonjolkan oleh para muslimah, faktor gaya hidup yang membuat muslimah mengikuti segala trend saat ini.

Muslimah di era digital tidak asing lagi dengan media sosial, Wanita muslimah adalah satu-satunya yang bisa dipersiapkan untuk memasyarakatkan semua itu dalam dunia wanita modern, yang kini keadaannya semakin bertambah payah, letih dan tergadaikan oleh gemerlap filsafat materialisme dan tonggak-tonggak kehidupan jahiliyah, yang membutuhkan manusia dan petunjuk Allah.¹⁴ Di zaman modern ini wanita semakin dieksploitasi untuk berbagai kepentingan dan mengeruk keuntungan. Hampir semua usaha bisnis, mulai dari periklanan sampai biro perjalanan tidak ada yang tidak memanfaatkan wanita. Tidak hanya sekedar wajah cantik dan senyum menawan, tapi bagian-bagian tubuh seksualpun

¹⁴ Muhammad Ali Al-Hasyimi. *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 17, 2014, p. 4.

“diperdagangkan” demi uang dan popularitas.¹⁵ Untuk mendapatkan label cantik dari orang lain, seorang wanita pun berhias dan berpakaian dengan dengan cara mereka agar terlihat fashionable, kecantikan mereka diperjuangkan hanya bertujuan untuk dipamerkan di hadapan yang bukan mahram mereka, bukan di hadapan suami.

Al-Qur’an menempatkan wanita dengan segala kehormatannya. Kehormatan yang ditunjukkan kepada wanita salah satunya berupa penjagaan kepada mereka.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi wanita muslimah di Era digital analisis terhadap aplikasi TikTok adalah adanya rasa ingin memamerkan dirinya di depan khalayak ramai media sosial, agar terlihat lebih keren dan mengikuti yang sedang trend.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ahzāb:33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

¹⁵ Muhammad Ahmad Muabbir Al-Qahtany, Wahbi Sulaiman Ghowji, dkk, *Pesan untuk Muslimah*. p.72.

Menurut tafsir Ibnu Katsir penetapan bagi para wanita untuk tetap di rumah yakni perintah kepada mereka untuk tidak keluar rumah kecuali ada kebutuhan/hajat yang memerlukan mereka untuk keluar rumah, bahkan dalam suatu riwayat hadist nabi memerintahkan wanita untuk mengerjakan sholat di rumah mereka masing-masing, hal ini ditetapkan untuk menjaga diri mereka dari berbagai fitnah di luar rumah.¹⁶ Mayoritas wanita muslimah sekarang ini berhias dan memamerkan perhiasannya di aplikasi TikTok menunjukkan ketidaksesuaian terhadap perintah ayat al-Qur'an. Oleh karenanya, berdandan, bersolek, memperlihatkan perhiasan, menggunggah video musik yang berisi tarian para muslimah di aplikasi TikTok merupakan salah satu upaya “melakukan kemaksiatan secara terang-terangan” yang dilakukan para muslimah untuk mendapatkan perhatian dari semua orang.¹⁷

Wanita Muslimah yang pamer aurat karna haus pujian. Dalam istilah Islam, perilaku yang sengaja memamerkan kecantikan wajah dan kemolekan tubuhnya disebut tabarruj, maka jelas bahwa pada aplikasi jejaring video musik yaitu TikTok, banyak memuat konten video sebagian besar penggunaannya perempuan, dimana ketika perempuan memperlihatkan auratnya dan mempublikasikannya ke ranah luar semua orang bisa mengaksesnya, akan timbul kemudharatan, salah satunya adalah mengundang syahwat laki-laki.

¹⁶ Sania Alfaini, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Konten Tarian Viral Para Muslimah Pada Aplikasi TikTok*, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 3, No. 1 Juni, Tahun 2021, p. 50.

¹⁷ Abdullah bin Jarullah, *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005, p. 22.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian pustaka atau disebut dengan *library research*, yaitu dengan cara pengumpulan data suatu masalah melalui kajian literatur yang berkaitan tentang pembahasan. Penelitian ini juga bersifat analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an, mempelajarinya, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian.

1. Jenis Data

- a. Data primer disini merupakan data pokok yang digali sebagai bahan utama untuk memperoleh jawaban atas persoalan yang ada. Data primer ini digali dari sumber-sumber literatur yang ditulis secara langsung oleh tokoh yang dikaji. Adapun data primer yang digunakan dalam skripsi ini berbentuk kitab tafsir *Wa Khawātir al-Imām* karya Syaikh Muhammad Mutawallī asy-Sya'rāwī.
- b. Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer. Diantara buku-buku yang dijadikan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah "Pedoman Wanita Muslimah" karya Al-Allamah al-Habib as-Sayyid Imam Abdullah bin Mahfuz al-Haddad, "Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah" karya Abdullah bin Jarullah. Dan literatur-literatur jurnal, buku-buku, majalah yang berhubungan dengan judul yang diajukan peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menemukan jenis data dan sumber data yang akan digunakan, data-data tersebut kemudian dihimpun dengan menggunakan teknik *book survei*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan membaca sumber primer dan sekunder.

3. Analisis Data

Sesuai dengan analisis yang penulis gunakan, penulis dalam penelitian ini menggunakan berbagai referensi berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat eksistensi wanita muslimah secara menyeluruh dan berurutan dari ayat ke ayat yang ada dalam kitab tafsir.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini secara sistematis dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki fokus pembahasan pada topik-topik berikut:

Bab Pertama, menjelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Langkah-Langkah Penelitian dari mulai: Metode Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang teori Muslimah Di Era Digital, dimulai dari Definisi Muslimah, Sejarah Munculnya Aplikasi TikTok, Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perempuan Muslimah.

Bab Ketiga, menjelaskan metodologi kitab tafsir *Wa Khawātir al-Imām* karya Syaikh Muhammad Mutawallī asy-Sya'rāwī yang meliputi: Biografi, Karya-Karya, Latar Belakang Penulisan, Sistematika Penulisan, Karakteristik Tafsir, serta Sumber Penafsiran.

Bab Keempat, pada bab ini menjelaskan analisis eksistensi wanita muslimah dalam media sosial TikTok, Mengekspresikan Diri, Viral/Popularitas, Mendapatkan Penghasilan dan Klasifikasi Ayat-ayat Wanita Muslimah, Penafsiran asy-Sya'rāwī, dan analisis penafsiran Tafsir

Wa Khawatir Al-Imam karya Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi tentang *eksistensi wanita muslimah*.

Bab Kelima, bab ini merupakan bab akhir sebagai penutup yang memuat kesimpulan dan yang menunjukkan hasil penelitian mengenai *Eksistensi Wanita Muslimah dalam al-Qur'an* serta saran-saran yang mengungkapkan secara akademis dan sosial.